

**APPLICATION OF THE MODEL QUANTUM TEACHING CAN
IMPROVE LEARNING OUTCOMES IPA FOURTH GRADE
STUDENTS OF SD NEGERI 67 PEMATANG PUDU
KECAMATAN MANDAU TAHUN AJARAN 2015/2016**

Herlina Perlanti Dewi, Hendri Marhadi, Lazim N
herlinaperlantidewi@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, lazim@gmail.com
085278434511

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: This research is motivated by the low yield learning science students, this can be seen from the results of the fourth grade students learn the science of SD Negeri 67 Pematang Pudu, with the average value of the class 64.61. Therefore, the researchers provide learning alternatives to the application of Quantum Teaching in Elementary School fourth grade 67 Pematang Pudu. This study aims to improve learning outcomes IPA fourth grade students of SD Negeri 67 Pematang Pudu to Implementation Model Quantum Teaching. Design research is action research (PTK) with two cycles. Subjects were students in the fourth grade Pematang Pudu 67 countries consisting of 16 male students and 10 female students with heterogeneous capabilities. The research data consists of the data is a learning process and student learning outcomes data. Data instrument consists of tools and instruments to learn to collect data. Based on the analysis of research data after applying the model of Quantum Teaching, the average percentage of teachers in the first cycle of activity increased 64.58% to 83.33% in the second cycle. The average percentage of student activity also increased, which is 58.33% in the first cycle increased to 79.16% in the second cycle. learning outcomes in basic score with the average value of 64.61 and the first cycle of students increased by an average value of 72.69 with an increasing percentage of classroom learning achievement of 11.11% and the percentage of students who completed 65.38%, and the second cycle increased again to an average of 75.19 with the percentage improvement class learning outcomes 14.07% and the percentage of students who completed 80.76%. These results suggest that application of the model Quantum Teaching can improve learning outcomes IPA fourth grade students of SD Negeri 67 Pematang Pudu.

Key Words: Quantum Teaching, learning outcomes IPA

PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 67 PEMATANG PUDUKECAMATAN MANDAU TAHUN AJARAN 2015/2016

Herlina Perlanti Dewi, Hendri Marhadi, Lazim N
herlinaperlantidewi@gmail.com, hendrim29@yahoo.co.id, lazim@gmail.com
085278434511

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa, ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 67 Pematang Pudu, dengan nilai rata-rata kelas 64,61. Oleh karena itu, peneliti memberikan alternatif pembelajaran dengan penerapan model *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 67 Pematang Pudu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 67 Pematang Pudu dengan Penerapan Model *Quantum Teaching*. Desain penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD negeri 67 Pematang Pudu yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan dengan kemampuan yang heterogen. Data penelitian ini terdiri dari data proses pembelajaran dan data hasil belajar siswa. Instrumen data terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpul data. Berdasarkan analisis data hasil penelitian setelah menerapkan model *Quantum Teaching*, persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I 64,58% meningkat menjadi 83,33% pada siklus II. Persentase rata-rata aktivitas siswa juga meningkat yaitu 58,33% pada siklus I meningkat menjadi 79,16% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada skor dasar dengan rata-rata kelas 64,61 dan pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 72,69 dengan persentase peningkatan hasil belajar 11,11% dan persentase siswa yang tuntas 65,38%, dan pada siklus II meningkat lagi dengan rata-rata kelas 75,19 dengan persentase peningkatan hasil belajar 14,07% dan persentase siswa yang tuntas 80,76%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 67 Pematang Pudu.

Kata Kunci: *Quantum Teaching*, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. IPA atau sains adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan (Ahmad Susanto, 2013). Pembelajaran IPA atau sains didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu : ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Dari ketiga komponen IPA ini, Sutrisno (dalam Ahmad Susanto, 2013) menambahkan bahwa IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006) menyatakan bahwa:

Mata pelajaran IPA SD/MI perlu diberikan dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengembangkan rasa ingin tahu, pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA serta keterampilan proses, untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam menyelidiki alam sekitar yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian juga kondisi ini juga menimpa pada pelajaran IPA, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran IPA di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan / strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran. Untuk jenjang sekolah dasar, menurut Marjono (dalam Ahmad Susanto, 2013) hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berfikir kritis mereka terhadap suatu masalah.

Berdasarkan analisis penulis bahwa hasil belajar IPA dikelas IV SD Negeri 67 Pematang Pudu yang penulis asuh masih banyak kenadala yang ditemukan, pada umumnya guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah (teacher center) saja tanpa melibatkan siswa dalam arti kata pembelajaran hanya dikuasai oleh guru saja. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas 64.61 hasil nilai ulangan harian (UH) , dari 26 orang siswa hanya 14 orang siswa (53,84%) yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah 70, dan sisanya 12 orang siswa (46,16%) yang tidak mencapai KKM.

Dari data di atas, pelajaran disekolah dasar dengan model konvensional tidak efektif diterapkan. Untuk mengatasi kelemahan pembelajaran IPA dan meningkatkan mutu pendidikan maka pembelajaran yang berpusat pada guru harus dirubah ke pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Untuk itu perlu dicari solusi yang tepat agar permasalahan ini dapat diatasi dalam penelitian ini penulis memilih model *Quantum Teaching* .

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 67 Pematang Pudu”. Permasalahan penelitian ini adalah “Apakah penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA

siswa kelas IV SD Negeri 67 Pematang Pudu?" Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 6 Pematang Pudu dengan penerapan model *Quantun Teaching*.

Menurut DePorter (2010) *Quantum Teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. Dari penjelasan di atas mengenai model belajar *Quantum Teaching*, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Quantum Teaching merupakan model pembelajaran yang mengedepankan interaksi pada proses pembelajaran dan menekankan kerjasama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 67 Pematang Pudu pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

Tabel 1 Waktu Penelitian

NO	Siklus	Hari/Tgl	Waktu	Mat-Pel	Kls
I	I	Rabu / 13 April 2016	10.55s/d 12.05	IPA	IV
		Senin / 18 April 2016	10.55s/d 12.05	IPA	IV
	UH I	Rabu / 20 April 2016	10.55s/d 12.05	IPA	IV
2	II	Senin / 25 April 2016	10.55s/d 12.05	IPA	IV
		Rabu / 27 April 2016	10.55s/d 12.05	IPA	IV
	UH II	Senin / 2 Mei 2016	10.55s/d 12.05	IPA	IV

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan mutu praktek pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto (2009) PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 67 Pematang Pudu sebanyak 26 orang yaitu 10 siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki.

Teknik Analisis Data

1. Analisis hasil belajar

Hasil belajar secara individu dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2011})$$

Keterangan:

S= Nilai yang diharapkan

R= Skor yang diperoleh siswa

N= Skor Maksimum

2. Analisis Peningkatan hasil belajar

Adapun data kuantitatif peningkatan hasil belajar dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib 2008})$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan hasil belajar

Post Rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base Rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

3. Analisis data ketercapaian KKM

$$\text{Persentase Ketercapaian KKM} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

4. Analisis Data Tentang Aktifitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa

Tabel 2 Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan Individu digunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2011})$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

5. Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2011})$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan Klasikal

N = Jumlah siswa yang Tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Analisis data hasil belajar IPA siswa dalam dua siklus selama penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dilaksanakan oleh seorang observer dengan menggunakan lembar pengamatan sesuai dengan model pembelajaran *Quantum teaching*, yang dilakukan selama 4 kali pertemuan.

Aktivitas guru diamati oleh seorang observer yang dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar aktivitas guru. Data aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3 Persentase Aktivitas Guru Pada Setiap Pertemuan (Siklus I dan Siklus II)

No	Aspek yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
		P1	P II	P I	P II
1	Tumbuhkan	2	3	3	4
2	Alami	2	2	3	3
3	Namai	3	3	3	3
4	Demonstrasi	2	3	3	3
5	Ulangi	2	3	3	4
6	Rayakan	3	3	4	4
Jumlah		14	17	19	21
Persentase		58,33%	70,83%	79,16%	87,5%
Kategori		Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I aktivitas guru mendapat skor 14 dengan rata-rata 2,3 persentase 58,33% di kategorikan cukup. Pertemuan kedua siklus I aktivitas guru dengan skor 17 dengan rata-rata 2,83 persentase 70,83% di kategorikan baik. Dilanjutkan dengan pertemuan keempat siklus II, aktivitas guru pada pertemuan ini diperoleh skor 19 dengan rata-rata 3,16 persentase 79,16% kategori baik. Sedangkan pertemuan kelima pada siklus II ini diperoleh aktivitas guru dengan skor 21 dengan rata-rata 3,5 persentase 87,5% kategori amat baik.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diamati oleh seorang observer yang dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar aktivitas siswa. Data aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Persentase Aktivitas Siswa Pada Setiap Pertemuan (Siklus I dan Siklus II)

No	Aspek yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
		P1	P II	P I	P II
1	Tumbuhkan	2	3	3	3
2	Alami	2	2	3	3
3	Namai	2	2	3	4
4	Demonstrasi	3	3	3	4
5	Ulangi	2	3	3	3
6	Rayakan	2	2	3	3
Jumlah		13	15	18	20
Persentase		54,16%	62,50	75%	83,33%
Kategori		Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa mendapat skor 13 dengan rata-rata 2,16 persentase 54,16%% di kategorikan cukup. Pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa dengan skor 15 dengan rata-rata 2,5 persentase 62,50% di kategorikan baik. Dilanjutkan dengan pertemuan keempat siklus II, aktivitas siswa pada pertemuan ini diperoleh skor 18 dengan rata-rata 3,0 persentase 75% kategori baik. Sedangkan pertemuan kelima pada siklus II ini diperoleh aktivitas guru dengan skor 20 dengan rata-rata 3,3 persentase 83,33% kategori amat baik.

Hasil Belajar IPA

Hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 67 Pematang Pudu pada siklus I dan siklus II dalam penelitian ini dengan melihat ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa yang mencapai KKM 70 sesuai dengan yang ditetapkan sekolah, yaitu dari hasil belajar siswa pada skor dasar, UH I dan II.

Hasil Belajar Siswa

Analisis ketuntasan hasil belajar IPA siswa dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebelum dilakukan tindakan (skor dasar) dan sesudah dilakukan tindakan (Siklus I dan II), data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar IPS Siswa Dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II.

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				SD- Siklus I	SD- Siklus II
1	Skor Dasar	26	64,61		
2	UH I	26	72,69		
				11,11%	14,07%
3	UH II	26	75,19		

Skor dasar sebelum dilakukan penelitian didapatkan rata-rata 64,61 dari 26 orang siswa. Pembelajaran dilakukan masih berpusat pada guru dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan skor dasar. Pada UH I siklus I diperoleh rata-rata 72,69 dan pada UH II siklus II diperoleh rata-rata 75,19. Pada penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pembelajaran berlangsung sudah berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, disini peran guru hanya sebagai fasilitator dan siswa sudah mulai berperan aktif dan sudah bisa bekerjasama dengan teman yang lain. Pada penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* siswa mengalami langsung sehingga lebih mudah memahaminya.

Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal berdasarkan KKM

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal skor dasar, siklus I, siklus II pada penerapan strategi peta konsep pada siswa kelas IV SD N 67 Pematang Pudu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Ketuntasan Individu dan Klasikal

Pertemuan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	26	14	12	53,84%	TT
Siklus I	26	17	9	65,38%	TT
Siklus II	26	21	5	80,76%	T

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar, ulangan harian I, ulangan harian II. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas 17 meningkat 3 orang dari skor dasar dengan persentase ketuntasan meningkat 11,54% dengan kategori tidak tuntas. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran Quantum Teaching karena sebelumnya mereka masih pembelajaran masih terpusat pada guru. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 21 orang meningkat 7 orang jika dibandingkan dengan skor dasar. Persentase klasikal pada siklus II adalah 80,76% dan dikatakan tuntas secara klasikal. Pada siklus II ini dikatakan tuntas secara klasikal hal ini disebabkan karna siswa sudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Hasil analisis data dapat diperoleh data aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa melalui ulangan harian disetiap akhir siklus mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Aktivitas guru melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas IV SD 67 Pematang Pudu meningkat disetiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 58,33% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua persentase aktivitas guru meningkat 70,83% karena guru sudah mulai bisa mengorganisasikan siswa kedalam kelompok dan membimbing siswa ketika diskusi kelompok berlangsung. Pada siklus II pertemuan keempat aktivitas guru meningkat menjadi 79,16% karena guru sudah bisa dalam penerapan langkah-langkah dalam pembelajaran model pembelajaran *Quantum Teaching*. Pertemuan kelima siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 87,5% dengan kategori amat baik.

Aktivitas siswa setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Hal ini bisa dilihat dengan pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa 54,16% . Pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat menjadi 62,50% pada pertemuan kedua ini siswa sudah mulai menanggapi apersepsi yang disampaikan oleh guru walaupun masih ada juga siswa yang kurang aktif. Pertemuan keempat siklus II aktivitas siswa juga meningkat sebesar 75% hal ini bisa dilihat siswa sudah mulai memahami langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* dan sudah bisa bekerjasama dengan temannya. Pertemuan kelima siklus II aktivitas siswa menjadi 83,33% dengan kategori amat baik karena siswa sudah

memahami dan sudah terbiasa dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* sehingga aktivitas siswa lebih baik jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Hasil belajar siswa berdasarkan pengolahan data yang telah dilaksanakan mengalami peningkatan, diperoleh fakta bahwa sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan didapatkan perubahan rata-rata hasil belajar siswa dari setiap siklus. Hal ini bisa dilihat dari skor dasar dengan dengan rata-rata kelas 64,61 dan setelah dilakukan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas pada siklus I yaitu 72,69 meningkat dari skor dasar sebesar 8,08 dengan persentase peningkatan sebesar 11,11%. Siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas 75,19 mengalami peningkatan sebesar 10,58 dengan persentase peningkatan sebesar 14,07%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat peningkatan ini terjadi karena adanya refleksi yang dilakukan disetiap akhir siklus dan siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Peningkatan hasil belajar ini juga tidak terlepas dari peran guru dalam penguasaan pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan setelah dilakukan penelitian ini dikarena pembelajaran tidak terpusat pada guru akan tetapi pembelajaran sudah terpusat pada siswa sementara guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator dan interaksi antar siswa sudah mulai terjalin dengan baik. Dengan demikian siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data maka penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 67 Pematang Pudu. Ini dapat dilihat dari data sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Quantum teaching* dapat meningkatkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 58,33% pada pertemuan kedua mengalami peningkatan 70,83%, siklus II pada pertemuan keempat 79,16% kembali meningkat pada pertemuan kelima 87,5%. Persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 54,16% pada pertemuan kedua mengalami peningkatan 62,50%, siklus II pada pertemuan keempat 75% kembali meningkat pada pertemuan kelima 83,33%.
2. Penerapan model pembelajaran *Quantum teaching* dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar adalah 64,61 dan setelah dilakukan tindakan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas pada siklus I yaitu 72,69 meningkat dari skor dasar sebesar 8,08 dengan persentase peningkatan sebesar 11,11%. Siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas 75,19 mengalami peningkatan sebesar 10,58 dengan persentase peningkatan sebesar 14,07%. Ketuntasan klasikal pada skor dasar sebelum dilakukan penelitian adalah 53,84% terdiri dari 14 orang siswa yang tuntas dan 162 orang siswa yang tidak tuntas. Pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan individu dan klasikal siswa menjadi 65,38% terdiri dari 17 orang siswa yang tuntas dan 9 orang siswa yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan individu dan klasikal siswa adalah 80,76% terdiri dari 21 orang siswa yang tuntas dan 5 orang siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti menyarankan beberapa hal yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPA yaitu:

1. Penerapan pembelajaran model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA disekolah-sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada umumnya dan meningkatkan mutu pendidikan IPA khususnya.
2. Kepada guru yang akan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebaiknya bisa memahami langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* sebelum diterapkan pada peserta didik agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ahmat Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Media Group. Jakarta.
- DePorter, B., 2010. *Quantum teaching*. Kaifa. Bandung
- Damanhuri Daud, Hendri Marhadi, Muhammad Alpusari, Syarilfuddin. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22/2006: Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP. Jakarta.
- , 2007. *Permendiknas No. 41/2007: Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP. Jakarta.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi., 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif –progresif*. Kencana Prenada Media Grop. Jakarta
- Wina Sanjaya. 2009, *Srategi Pembelajaran*. Predana Media Group. Jakarta.